

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) adalah proses demokratis di mana warga negara memilih wakil-wakil mereka untuk duduk di lembaga legislatif, seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Tujuan utama dari Pileg adalah untuk menciptakan perwakilan yang mampu menyuarakan aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam proses legislasi dan pengawasan pemerintahan. Pileg dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Sistem pemilu yang digunakan adalah proporsional terbuka, di mana pemilih dapat memilih langsung calon legislatif dari partai politik yang mereka dukung. (Undang-Undang No 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum)

Pemilihan umum legislatif merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang memberi ruang bagi rakyat untuk menentukan wakilnya di parlemen. Di tengah semakin kompleksnya dinamika politik lokal, strategi pemenangan calon legislatif menjadi fokus penting dalam kajian politik praktis. Keberhasilan seorang kandidat dalam memperoleh kursi legislatif tidak hanya ditentukan oleh popularitas pribadi atau kekuatan partai, tetapi juga oleh kemampuan merancang strategi yang sesuai dengan konteks sosial-politik daerahnya.

Dalam menghadapi pemilu seperti pemilihan legislatif banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat peserta pemilihan legislatif ini, diantaranya adalah membutuhkan suatu strategi tertentu untuk meraih dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat dalam setiap pemilihan langsung. Strategi politik penting sekali dilakukan organisasi politik. Hal ini mengingat bahwa diperlukan rencana menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan organisasi yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. (Firmanzah, 2020)

Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan. (Imam Mujahidi Fahmid, 2022)

Strategi politik dapat dimaknai sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai keinginan maupun cita-cita politik. Strategi politik menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. Dalam kajian lain sebagaimana kata Peter Schroder strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun dalam pemilukada. (Peter Schroder, 2010)

Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara

dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg. Para caleg mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung, seperti datang ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, uang dan kaos. Strategi politik yang digunakan para caleg dalam mendekati masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat. Para calon legislatif (caleg) berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat - tempat strategis untuk merebutkan kursi legislatif. (Muhammad Asfar, 2021)

Salah satu strategi politik yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah strategi kemenangan yang diterapkan oleh Bapak Sudirman Amin, S.E., seorang politisi dari Partai Nasional Demokrat (NasDem), yang telah berhasil menduduki dan mempertahankan kursi legislatif di Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Lhokseumawe selama tiga periode berturut-turut: tahun 2014, 2019, dan 2024.

**Tabel 1.1 Perolehan Suara Sudirman Amin, SE
pada pemilu 2014, 2019 dan 2024**

Pemilu 2014	Pemilu 2019	Pemilu 2024
507 Suara	1.631 Suara	2.602 Suara

Sumber: KIP Kota Lhokseumawe

Tabel di atas menunjukkan dalam tiga periode pemilu legislatif terakhir hasil perolehan suara Bapak Sudirman Amin, S.E., perolehan suaranya menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu: 507

suara pada 2014, meningkat menjadi 1.631 suara pada 2019, dan melonjak tajam menjadi 2.602 suara pada 2024. Kenaikan jumlah suara ini mencerminkan keberhasilan strategi pemenangan yang tidak hanya konsisten tetapi juga adaptif terhadap perubahan perilaku pemilih.

Tabel 1.2 Perolehan Suara Sudirman Amin, SE di setiap Desa Kecamatan Muara Satu pada Pemilu 2024

Nama Desa	Perolehan Suara
Batupath Barat	439
Batupath Timur	470
Blang Naleung Mameh	372
Blang Panyang	270
Blang Pulo	325
Cot Trieng	23
Meunasah Dayah	100
Meuria Paloh	200
Padang Sakti	229
Paloh Punti	80
Ujong Pacu	94
Jumlah Suara	2.602

Sumber: KIP Kota Lhokseumawe

Keberhasilan Bapak Sudirman Amin dalam meraih kemenangan secara konsisten di Daerah Pemilihan (Dapil) Kecamatan Muara Satu menunjukkan adanya strategi pemenangan yang efektif, yang tidak hanya didasarkan pada kekuatan partai semata, tetapi juga pada faktor-faktor personal seperti keterlibatannya dalam kegiatan sosial masyarakat, kepemimpinannya sebagai mantan Kepala Dusun, serta kiprahnya sebagai pengusaha dan pendiri koperasi dan organisasi buruh di sektor pelabuhan. Pengalaman panjangnya dalam struktur partai sejak menjabat sebagai Ketua DPC NasDem Kecamatan

Muara Satu pada tahun 2012 menjadi fondasi penting dalam membangun basis dukungan elektoral yang kokoh.

Tabel 1.3 Komposisi anggota DPRD Kota Lhokseumawe dalam tiga periode terakhir.

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2014 - 2019	2019 - 2024	2024 -2029
PKB	1	1	2
Gerindra	2	5	2
Golkar	1	2	4
NasDem	2	2	5
PKS	2	2	3
Hanura	1	0	0
PAN	3	2	1
Demokrat	3	3	0
PPP	0	0	1
PNA	0	1	2
Partai Aceh	10	7	5
Jumlah Anggota	25	25	25
Jumlah Partai	9	9	9

Sumber: KIP Kota Lhokseumawe

Kemenangan berturut-turut ini patut ditelaah lebih dalam, mengingat Partai NasDem bukanlah partai penguasa utama di wilayah Lhokseumawe. Hal ini menjadi semakin menarik apabila dikaitkan dengan posisi Partai Nasional Demokrat (NasDem) yang secara faktual bukan merupakan partai penguasa utama atau dominan di wilayah Kota Lhokseumawe. Dalam konfigurasi politik lokal, dominasi suatu partai politik biasanya menjadi faktor penting dalam menentukan kemenangan calon legislatif, karena

berkaitan langsung dengan akses terhadap sumber daya, jaringan struktur partai, dan tingkat kepercayaan publik.

Keberhasilan elektoral justru menunjukkan adanya kekuatan politik berbasis personal yang mampu melampaui batas-batas kelembagaan formal partai. Dengan kata lain, kemenangan tersebut mengindikasikan bahwa daya tarik individual kandidat, strategi kampanye yang efektif, serta kedekatan dengan basis massa di tingkat akar rumput memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses elektoral. Hal ini sekaligus menantang asumsi umum bahwa kekuatan partai secara struktural adalah penentu utama dalam kontestasi politik lokal.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi politik seperti apa yang diterapkan oleh Bapak Sudirman Amin, S.E. dalam memenangkan hati pemilih di Kecamatan Muara Satu, serta bagaimana strategi tersebut bertransformasi dari waktu ke waktu dalam merespons perubahan demografis, teknologi, dan orientasi pemilih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi Rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kemenangan Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

1. Strategi kemenangan Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Hambatan yang dihadapi Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan dan menganalisis strategi yang dilakukan Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam memenangkan Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Sudirman Amin dari Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan strategi aktor politik dan partai politik pada pemilu yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan Partai.
- 2) Memberikan sumber informasi yang bersifat ilmiah kepada pembaca terutama disiplin Program Studi Ilmu Politik.

- 3) Menjadi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah sumbangan pemikiran bagi pihak Partai NasDem Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dalam rangka meningkatkan strategi.
- 2) Memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan tentang strategi Pemilu dan mampu menjadikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua mahasiswa Fisip Unimal.